

Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Strengthening National Integration Through Generation Of Nations And Technology In Citizenship Education Learning

Yunita Yasmin Istiqomah & Dinie Anggraeni Dewi*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Diterima: 10 April 2021; Direview: 10 April 2021; Disetujui: 11 Mei 2021

*Corresponding author, Email: dinieanggraenidewi@upi.edu

Abstrak

Sebuah integrasi sudah berjalan sejak dulu kala hingga sekarang, kesinambungan dan terjadinya perkembangan pesat terhadap sesuatu menjadi sebuah hal yang benar-benar penting dan memiliki makna yang mengandung sebuah arti yang bukan hanya berkesan tapi juga berpengaruh kepada manusia yang lainnya, Tujuan dibuatnya karya tulis ini untuk mengetahui apakah masih ada rasa nasionalisme yang masih melekat pada diri generasi bangsa. Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data dari jurnal-jurnal yang relevan dengan judul Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga karya tulis ini menghasilkan pentingnya jiwa nasional pada generasi bangsa. Pada zaman sekarang teknologi semakin maju di seluruh penjuru dunia, maka pentingnya saling mengingatkan untuk miliki jiwa pejuang yang tinggi jika hal tidak terealisasi maka akan menimbulkan krisis integrasi Nasional yang ada di Indonesia pada Abad-21 ini. Zaman Teknologi dapat menjadi penghantar masyarakat Indonesia untuk memiliki integrasi yang kuat disetiap bidangnya melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Kata Kunci: Integrasi Nasional; Teknologi; Generasi Bangsa

Abstract

An integration has been going on from time immemorial until now, continuity and the occurrence of rapid development of something is truly important and has a meaning that is not only memorable but also influential to other human beings. The purpose of this paper is to find out whether there is still a sense of nationalism that is still inherent in the nation's generation. The method used is the method of collecting data from relevant journals with the title Strengthening National Integration through National Generation and Technology in Citizenship Education Learning, so that this paper produces the importance of the national spirit in the nation's generation. In today's world, technology is increasingly advanced in all corners of the world, so the importance of reminding each other to have a high fighting spirit, if this is not realized, it will cause a crisis of National integration that exists in Indonesia in the 21st century. The Age of Technology can be a medium for Indonesian society to have a strong integration in every field through Citizenship Education (PKN) lessons.

Keywords: National Integration; Technology; Nation Generation

How to Cite: Istiqomah, Y.Y., & Dewi, D.A., (2021). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*.4 (1): 272-277



PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas pulau-pulau kecil yang memiliki keberagaman baik dalam adat istiadat, kebiasaan, agama dan etnis. Namun, keberagaman di Indonesia dilanda krisis kebiasaan buruk setiap daerah. Banyak keberagaman bangsa yang bertambah tetapi tercampur oleh kebiasaan asing justru tidak banyak tersaring menjadi sebuah adaptasi. Banyaknya resiko yang terjadi pada saat ini identitas diri generasi bangsa yang terkikis. Indonesia juga negara yang sangat mudah rentan akan terjadinya beberapa perpecahan juga konflik. Pada dasarnya keberagaman masyarakat Indonesia menjadi modal dasar dalam pembangunan bangsa yang kuat, ditambah dengan semboyan yang sangat kental dengan sebuah makna kebersamaan yang menciptakan pilar yang kokoh. Untuk menyatukan beragam masyarakat yang berasal dari setiap daerah, diperlukannya jiwa saling menghargai yang tinggi antarkebudayaan. Ini menjadi sebuah PR penting bagi anak-anak penerus bangsa untuk memikirkan strategi dalam menumbuhkan rasa kepedulian dan persatuan melalui teknologi. Menurut *Kent County Council* (dalam Hartoyo, 2010) "mendefinisikan TIK sebagai cara, media, atau teknologi untuk menyimpan, mengembalikan, memanipulasi, meneruskan, dan menerima data atau informasi digital". Hakikatnya dengan teknologi dapat mempengaruhi semua aspek bahkan dalam konteks sosial setiap daerah yang ada di Indonesia.

Pada dasarnya penyatuan kelompok sosial atau budaya ini dapat membentuk sebuah identitas negara, masalah integrasi nasional merupakan masalah yang hampir dihadapi seluruh negara, negara yang memiliki status negara berkembang termasuk negara Indonesia. Sejak proklamasi hingga sekarang Indonesia masih saja dihadapi dengan berbagai permasalahan salah satunya menyatukan penduduk yang terdiri dari beberapa etnis. Sehingga pada dasarnya sebuah pengalaman menunjukkan bahwa dalam membangun kehidupan negara ini sering kali dihadapkan oleh realitas konflik setiap kelompok atau individu. Hal ini dapat menunjukkan masalah integrasi nasional di Indonesia yang harus dirubah secara bersama-sama, Integrasi nasional merupakan konsep penting yang harus diketahui oleh setiap warga negara sebagaimana yang dikemukakan (Zuhdi, 2018) "manusia juga memiliki hak untuk mengingat atau melupakan suatu peristiwa". Dengan Integrasi Nasional yang baik dan terstruktur menjadikan negara berkembang Indonesia ini terhindar dari segala konflik yang berasal dari luar atau pengaruh asing yang belum ditentukan penting untuk menjalankan persatuan. Adanya Pancasila merupakan sebagai alat pemersatu juga miniature budaya yang ada Indonesia yang menjadi dasar negara, tidak dapat lepas dari banyaknya pemberitaan. Banyak isu-isu strategis yang kembali menyerang eksistensi Pancasila. Belakangan ini, banyaknya kelompok masyarakat besar yang masih berharap implementasi besar dari dasar negara.

Gejolak, tantangan, dan juga isu-isu yang menimpa tentang Integrasi Nasional akan terus mengiringi langkahnya dalam menapaki usia Indonesia bahkan lebih dari umur bangsa melalui perkembangan dan kemajuan kehidupan bangsa Indonesia. Peran generasi bangsa nusantara dalam merumuskan, mentashih, meyakini serta memperjuangkan Pancasila harus kita teladani, Hal ini menyiratkan bahwa tumbuh kembangnya ego dan chauvinisme yang justru akan dapat menafikan keragaman yang mejadi baik buruknya suatu perbedaan dalam negara dan persoalan tentang persatuan yang ada. Pahlawan Nasional Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaan negara dari para tangan penjajah. Sejak Islam masuk pertama kali di Nusantara anak muda seperti golongan sumpah pemuda telah menempati tempat dan peran penting dalam setiap perubahan sosial-politik yang ada sampai saat ini. Meskipun harus kita sadari juga bahwa persatuan dalam arti penuh adalah tidak mungkin diwujudkan dan konflik antarsesama warga tidak dapat sepenuhnya dihilangkan. Maka diperkuatlah dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun jiwa kebersamaan yang kuat seperti, diadakannya gotong royong juga saling menghargai sesama sehingga tidak mudah dipecah belah sebagaimana menurut Filosof Isaiah Berlin (dalam Tilaar, 1999) mengemukakan bahwa "yang diperlukan dalam masyarakat bukan sekedar mencari kesamaan dan kesepakatan yang tidak mudah untuk dicapai. Justru yang paling penting di dalam masyarakat yang berbhinneka adalah adanya saling pengertian". Adanya sikap gotong royong yang menjadi kebiasaan lama pada diri bangsa Indonesia saat ini telah berubah menjadi sikap



individualisme. Tujuan penulisan artikel ini untuk memberikan lagi banyak informasi dari berbagai sudut pandang tetrag integrasi nasional yang sekarang sedang dihadapkan pada zaman teknologi, dan membuka wawasan tentang bagaimana perspektif orang lain pada permasalahan yang sedang banyak terjadi pada anak milenial. Dan dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat untuk diimplementasikan oleh pembaca khususnya mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode pengumpulan data, melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang di lakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan membaca dan menelaah literatur yang telah dikemukakan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan topik dan masalah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikemukakan. Literatur yang dipakai yaitu dari pemikiran dari Somantri (2001) dan buku Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi karya Winarno (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Integrasi

Menurut Yron Weiner, integrasi adalah sebuah proses penyatuan suatu bangsa yang mencakup semua aspek kehidupannya, seperti aspek sosial, aspek politik, aspek ekonomi, dan aspek budaya. Cara menumbuhkan integrasi nasional pada masyarakat yaitu sebagaimana yang di cantumkan pernyataan diatas seperti gotong royong, jika terdapat tentangga dilingkungan sekitar dengan membantunya. Dan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang dapat menumbuhkan dalam diri setiap orang rasa empati dan simpati terhadap mahluk tuhan yang maha esa.

Tidak lupa juga dengan adanya lagu wajib Nasional “Indonesia Raya” ini dapat menumbuhkan rasa nasional maupun rasa pemersatu kepeduliaan terhadap sesama. Lagu wajib nasional merupakan hasil karya masyarakat Indonesia di bidang musik yang telah menyatu dengan budaya-budaya dan sikap masyarakatnya. Sekilas berbicara tentang lagu Indoensia Raya merupakan satu symbol dari negara Indonesia yaitu lagu resmi, bahkan lagu ini disebut juga lagu fungsional yaitu lagu yang diciptakan untuk tujuan nasional yang perlu diperjuangkan.

Untuk mewujudkan Integrasi harus diciptakan harmoni, ini dapat berhubungan dengan sosial – budaya dan politik, beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yang pertama, integrasi sebagai masalah yang erat kaitannya dengan kebudayaan, kedua, persatuan yang menyangkut sebagai masalah pandangan terutama yang mengatur tentang posisi atau suku bangsa. Integrasi juga mengandung aspek psikologis yaitu kepuasan pada suatu suku atau kelompok tertentu yang ada pada suatu negara (Suharyanto, 2017a; Suharyanto, 2017b; Suharyanto, 2015; Suharyanto, 2013). Kita sebagai warga negara Indonesia dapat menjadi warga yang baik dengan kita mengaplikasikan persatuan dan kesatuan dengan sembohyan “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda beda tetapi tetap satu tujuan, ini dapat berdampak positif , baik itu menghargai terhadap perbedaan yang ada seperti perbedaan keyakinan dan yang paling dominan di Indonesia yaitu perbedaan bahasa, ras dan suku bangsa yang saling melengkapi dan saling menyempurnakan terhadap kekurangan yang ada pada negara Indonesia. Maka dari itu pentingnya menumbuhkan rasa persatuan pada setiap generasi bangsa sejak dini.

Generasi Emas Mempererat Persatuan dengan Teknologi

Generasi Emas adalah singkatan dari generasi energik, Multitalenta, aktif dan spiritual. Generasi Emas juga merupakan generasi yang dapat bersaing diluar negara, di dunia modern yaitu dengan teknologi. Tahun 2012 sampai 2035 ini merupakan masa menanam generasi emas yang ada indonesia. Oleh karenanya, pada 2012 sampai 2035 tersebut pemerintah dan seluruh masyarakat terus menggalakkan program pendidikan. Munculnya harapan besar kepada generasi bangsa pada abad 21 ini didukung potensi sumber daya manusia di Indonesia. Pada Tahun 2010-2035 Indonesia memasuki periode bonus demografi, dimana usia produktif lebih mendominasi (paling tinggi) di antara usia anak-anak dan orang tua. tentunya kita melihat dari report. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia pada ditahun sebelum adanya usia muda lebih banyak dibandingkan dengan usia tua. Dalam data terlihat, jumlah anak kelompok



usia 0-9 tahun sebanyak 45,93 juta, sedangkan anak usia 10-19 tahun berjumlah 43,55 juta jiwa. Di Proyeksi pada tahun 2045, mereka yang usia 0-9 tahun akan berusia 35-45 tahun, sedangkan yang usia 10-20 tahun berusia 45-54 tahun. Tentunya pada periode tahun 2010 sampai tahun 2035 kita wajib melakukan investasi besar-besaran dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai upaya menyiapkan generasi 2045, yaitu 100 tahun Indonesia merdeka. Oleh karena itu, kita harus menyiapkan akses seluas-luasnya kepada seluruh anak generasi bangsa atau generasi emas untuk memasuki dunia Pendidikan dengan kemampuan dan pengetahuan teknologinya dan akhaq mulia agar generasi emas dan penerus bangsa ini dapat mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari.

Cara bagaimana kita sebagai mahasiswa atau generasi emas dapat menumbuhkan rasa kebersamaan melalui sebuah digital seperti memberikan edukasi terhadap penonton sosial media tentang edukasi saling mengargai perbedaan, membuat media pembelajaran untuk usia dini tentang menyikapi keberagaman yang ada di Indonesia. Yang tidak mengandung SARA, bisa saja dengan memanfaatkan teknologi dan Indonesia memiliki banyak Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif baik dalam hal kegiatan ataupun pemikiran, pada zaman sekarang untuk persatuan dan kesatuan generasi bangsa dapat memanfaatkan kemampuan bergitar dan setelah itu kelak kamu akan menjadi seseorang yang memiliki jiwa nasionalisme yang kuat dan persatuan yang kokoh untuk meningkatkan integritasi Nasional yang ada di Indonesia, sekarang sudah mulai memudar karena pengaruh globalisasi dari luar, generasi emas ini banyak segala kegiatan dengan menggunakan sebuah teknologi, untuk mencapai integrasi yang optimal dan maksimal, dengan begitu dapat menafaatkan sosial media seperti menelpn teman yang sedang jauh di papua, dengan saling menanyakan kabar dan kondisi di dilingkungan sekitar, maka dengan ini orang tua perlu memahami dan mahasiswa juga harus rajin literasi membaca keadaan yang ada di kampus dan lingkungan masyarakat. Jika hal persatuan dan kesatuan mulai krisis maka peran mahasiswa atau anak remaja generasi bangsa menjadi garda terdepan untuk memiliki media yang mengikuti zaman teknolgi sebagai alat perantara untuk membangun atau terjun langsung kelapangan pentingnya saling berkejasama terhadap semsam.

Kita sebagai mahasiwa menjadi seseorang yang netral dalam memperbaiki semua kehidupan Indonesia tercinta sesuai pedoman sembohyon "Bhineka Tunggal Ika" dan sebagai pedoman hidup bangsa yaitu Pancasila, maka dari itu di perlukannya generasi yang memiliki semangat dan tekad yang kuat dalam mengabdikan kepada negara, untuk mempersatukan perbedaan yang akan menghasilkan banyak warna kehidupan untuk mewarnai setiap langkah perjuangan, menjadi Indonesia yang sesuai dengan Pancasila, untuk menghindari semua ancaman dari luar negara yang tidak diduga-duga, maka perkokohlah jiwa anak bangsa sejak dini dan nasionalisme. Yang tidak mudah terpengaruh oleh setiap perubahan dari luar negara yang sangat mengancam ideologi negara Indonesia.

Banyaknya tantangan yang muncul dari luar, membuat generasi emas ini semakin kuat terhadap perubahan perubahan pada konteks global dan dihsarapkan yang tidak menanamkannya dalam pikiran untuk melanggar sila-sila Pancasila, dan saling mengingat kan terhadap norma-norma yang berlaku. Urgensi kewaspadaan nasan dan kewaspadaan dini selain mengantisipasi ancaman teroris dan radikalisme yang dapat membahayakan kesatuan dan persatuan negara, mengancam integrasi Nasional dan akan menyebabkan banyak akibat pada orang-orang yang mengalami atau mendengar kejadian tersebut, trauma mendalam tidak dapat dipungkiri kembali ini akan mengganggu psikologis warga.

Dengan mendengar cerita para korban terorisme yang masih hidup, mereka harus menanggung derita akibatkerusakan fisik dan psikis yang diderita oleh para korban yang masih selamat yangmasih berbekas dan menjadi beban sepanjang hidup.

Maka di sini pentingnya peran generasi bangsa untuk menghidupkan suasana yang aman dan integritas, maka dengan psikis dan fisik yang bgaus maka mereka akan merasa luas atau tidak merasa kaku untuk terus meekspolorasi dan meningkatkan kepduliaan pada sesama yang, sebagaimana kita ketahui semakin banyak ancaman atau tantangan dari luar maka semakin besar pemerintah dana anak bangsa memikirkan solusi untuk memecahkannya. Akan tetapi banyaknya



masyarakat yang masih saja tidak peduli pada hal tersebut akan menyulitkan dan menjadi sebuah tantangan untuk merubahnya memiliki sikap sosial, karena zaman ini sudah banyak sekali orang-orang Indonesia yang bersifat individualisme, ini bertolak belakang seperti yang yang tercantum pada pedoman hidup bangsa kita dan sembohan “Bhineka Tunggal Ika” dan tidak mencirikan jiwa yang tidak patut di contoh. Pembangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Akar dari semua tindakan yang jahat ataupun buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada banyak populasi manusia untuk hidup bersama dalam lingkaran persatuan berbangsa dan bernegara, yang selama ini kita pahlawan kita perjuangan, maka kita harus tetap mempertahankan apa yang seharusnya kita pertahankan yang telah di perjuangkan oleh pahlawan.

Manfaat Teknologi

Teknologi merupakan sesuatu yang identic dengan mesin dan perobotan, teknologi ini banyak membantu atau mempermudah tugas manusia, sehingga membuat keunggulan tersebut baik dari komunikasi yang jauh jadi dekat, bertambahnya berbagai kawan di setiap pulau. Pemanfaatan teknologi ini harus di gunakan untuk menjalin silaturahmi dan saling memberikan ilmu tentang hal-hal positif integritas bangsa. Sehingga warga tau bagaimana meyakini sebuah perbedaan dan cara menghargai untuk terbentuknya cita-cita bangsa yang kita inginkan, yaitu aman dan tentram. Sehingga dapat menimbulkan meredanya konflik antar saudara yang terjadi lingkungan kita, misal lingkungan desa A mereka merasa tidak adil karena kurang dihargai dan merasa warga sekita tidak toleransi untuk menghempas semua perspektif tersebut dapat menggunakan teknologi untuk bisa saling mengerti.

Diperlukannya implementasi dari para generasi bangsa untuk tidak memiliki sikap saling tidak peduli, maka semua pemanfaatan teknologi memiliki plus minus, dengan teknologi warga yang ingin melihat atau mendengara lagu Indonesia raya lebih mudah. Bagi anak muda Indonesia, kita adalah jantung peradaban penerus bangsa untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan negara untuk mewujudkan nilai dan cita-cita bangsa yang tercantum pada Undang Undang Dasar tahun 1945 sekarang membutuhkan kita untuk berpartisipasi, hilangnya rasa nasionalisme dalam diri generasi bangsa ini akan mengakibatkan fatal dan sukar untuk kembali. Maka pentingnya teknologi menjadi penyaluran setiap persatuan, dan memperkuat sembohan yang selama ini dan bertahun-tahun kita anut menjadi jalan hidup bangsa. kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang terbebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Pada zaman sekarang memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan melalui teknologi juga adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membinadan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu.

SIMPULAN

Sebagai warga negara Indonesia sangat penting memiliki jiwa nasionalis dan sosial, untuk mempererat persaudaraan dan tali persatuan terhadap sesama dalam menciptakan suasana yang harmonis agar Pancasila tidak terkikis dan menghilangkan jiwa hidup yang individualis, adanya sikap tidak acuh dan individualis tidak mencirikan nilai-nilai Pancasila dan sembohan Bhineka Tunggal Ika yang berbunyi “Berbeda beda tetapl tetap satu tujuan”. Zaman globalisasi dan teknologi ini dapat menjadikan alat untuk saling mempererat dan mewujudkan cita-cita bangsa yang sudah di perjuangkan oleh pahlawan tercinta kita yang memperjuangkan Indonesia merdeka. PPKN menyimpan segudang informasi yang dapat di gali dan dapat menumbuhkan bahkan menciptakan keberagaman yang harmonis dan optimal dan juga optimis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaby, M. A. (2019). Membumikan Nilai Pancasila Pada Generasi Bangsa. *Gema Wiralodra*, 10(2), 179-190.
Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal Universitas Pahlawan*, 2(1), 1-5. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/622/528>



- Katrini, S. (2020). Penggunaan Media Lagu Nasional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pentingnya Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMKN 1. *Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, 1 (2), 96-105.
- Khakim. (2020). Kontribusi Mahasiswa Daerah Dalam Penanganan Intoleransi Melalui Sinergi Perguruan Tinggi Di DIY. *Journal ilmiah Hasil Penelitian*, 10(1), 63-73.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *journals. mindamas*, 4(1), 17-26.
- Nasikun. (1995). *Sistem Sosial di Indonesia*. Jakarta Raja Grafindo Persedia.
- Nugraheny, A. (2020). Peran Teknologi, Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa a Pandemi. *LIS*, 1-6.
- Rahayu, N. S., Dien, M. j., & Dien, A. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik*, 10(2), 62-71.
- Retnowati. (2018). Agama, Konflik dan Integrasi Sosial Refleksi Kehidupan Beragama di Indonesia: Belajar dari Komunitas Situbondo Membangun Integrasi Pasca Konflik. *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 1(1), 2-28.
- Soemanto. (2018). Menghidupi Toleransi, Memebangun Kebersamaan . *Jurnal Sosiologi* , 2(1), 47-56. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/view/23316/17002>
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga, *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2) (2015): 162-165.
- Suharyanto, A. (2017a). Pemahaman Siswa Tentang Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, dalam *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017*, Hal. 530-534
- Suharyanto, A. (2017b). Dilema Multikulturalisme Pada Masyarakat Multikultur Di Medan. *Jurnal Kewarganegaraan 25 (PPKn, FIS, Universitas Negeri Medan)*, 118-127
- Suharyanto, A., (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 2 (1): 192-203
- Suwandi, S. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0*. Bandung: PT.Remaja
- Syanurdin (2019). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di era Revolusi Industri 4.0. Dalam *e journal [Online]*, vol. 7 (2) halaman 1-7.
- Victor, I. T. (1998). *Pluralisme Agama dan Problema Sosial*. Jakarta, CidesindoKnopp Bilken. 1991. Metodologi Penelitian Kualitatif lebih menjamin masalah sosial di Indonesia, *Kompas* 15 Juni 1998.
- Yambeyapdi, E. (2018). Papua: Sejarah Integrasi yang Diingat dan Ingatan Kolektif. *Journal Undip* , 2(2), 89-95 . Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ihis/article/view/3749/2291>
- Zaman, B. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *Jurnal kajian pendidikan Islam dan Study islam*, 3(2), 1-16.

